

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran secara harfiah mengandung makna “bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan”. Bacaan yang mencapai maha sempurna dan mulia ini tidak hanya dipahami oleh para ilmuwan dan ulama, tetapi juga mudah dipahami oleh orang awam yang mau menggunakan akal, hati dan fikirannya.¹

Keagungan dan kesempurnaan Alquran bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuk-Nya, melainkan juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat Alquran, bacaan yang amat sempurna dan mulia itu.²

Alquran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber aslinya di dalam Alquran.³ Allah Swt. berfirman (QS. al-Isra’[17]: 9)

¹Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 158.

²M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran: ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan gaib*, (Bandung: Mizan, 2007), Cet. 2, h. 50.

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 4, h. 67.



Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran Alquran yang diturunkan Allah Swt. dan ajaran sunnah yang didatangkan dari Nabi Muhammad Saw.⁴

Amat jelas bahwa dalam Alquran terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan. Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Alquran yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran.⁵

Tidak mudah memang bagi manusia menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi-Nya sebelum mengetahui dengan pasti hakikat dari ajaran itu sendiri. Salah satu ajaran-Nya yang banyak diuraikan oleh ulama-ulama sufi ialah tentang perbuatan-perbuatan yang disukai-Nya/dicintai-Nya, yang kita kenal dalam ayat-ayat Alquran istilah *inna Allah yuhibbu*.

⁴*Ibid.*,

⁵*Ibid.*, h. 78.

Dengan merujuk kepada Alquran, paling tidak kita dapat berkata bahwa terdapat ayat-ayat yang memberi gambaran umum tentang apa yang disukai-Nya dan ada juga yang dengan tegas menyebut cinta-Nya terhadap orang-orang yang menyangang sifat-sifat tertentu.

Sifat-sifat tertentu yang dimaksudkan disini adalah yang diuraikan oleh Alquran yaitu orang-orang yang berbuat baik (*al-Muhsinīn*), orang-orang yang bertakwa (*al-Muttaqīn*), orang-orang yang adil (*al-Muqsithīn*) dan yang lainnya disandarkan kepada kalimat penegasan sesungguhnya Allah mencintai atau menyukai mereka.

Boleh jadi pada tahap yang mendekati puncak, ungkapan sesungguhnya Allah mencintai mereka adalah serupa dengan yang dilukiskan oleh sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa Allah berfirman:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا إِفْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَنَّهُ وَلَكِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِذَنَّهُ
(متفق عليه)

Di antara tanda-tanda cinta adalah selalu menyambut seruan yang dicintai-Nya, kemudian mentaati-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya. Disamping itu, juga melepaskan segala ikatan dirinya dari perbuatan maksiat dan dosa, lalu bergerak menuju Allah Swt., agar demikian mencapai derajat yang tinggi.⁶

⁶Sururin, *Rabi'ah Al-Adawiyah Hubb Al-Ilah: Evolusi Jiwa Manusia Menuju Mahabbah dan Makrifah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 131.

Untuk mencapainya, salah satu ungkapan tentang sifat orang-orang yang berbuat baik, Rasul Saw. menjelaskan maknanya melalui hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ... مَا لِإِحْسَانٍ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تُكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ... الخ.^٧

Ungkapan tentang orang-orang yang bertakwa, tergambar pada hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: مَنْ أَكْرَمَ النَّاسِ؟ قَالَ: أَتْقَاهُمْ... (متفق عليه)^٨

Kemudian hadis yang mengungkapkan tentang orang-orang yang adil, salah satunya adalah:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُفْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورِ الدِّينِ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَاؤُلُوا (رواه مسلم)^٩

Mengingat banyaknya keterangan tentang orang-orang yang berbuat baik (*al-Muhsinīn*), orang-orang yang bertakwa (*al-Muttaqīn*), orang-orang yang adil (*al-Muqsithīn*) dan yang lainnya tersebut, di dalam Alquranpun banyak sekali ayat-ayat yang menyebutkan tentang mereka yang disandarkan kepada kalimat sebelumnya dengan pernyataan sesungguhnya Allah mencintai mereka. Hal ini mempunyai

⁷Al-Hafizh Zaki Al-Din Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, Penerjemah: Syinqithy Djamaluddin, dan Mochtar Zoerni dengan judul, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Mizan, 2004), Cet. Ke-2. h. 2. lihat pula, Abi Al-Husayn Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, tth), h. 53.

⁸Abi Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Haramain, Jeddah, tth), h. 50.

⁹*Ibid.*, h. 317.

pengertian yang beragam begitu juga penafsirannya yang mungkin bermacam-macam bila digali dari beberapa mufassir dalam sejumlah kitab tafsir yang dikenal selama ini.

Untuk itu, penulis merasa sangat penting untuk menggali lebih dalam lagi dan hasilnya akan penulis jadikan sebagai penyusunan skripsi yang berjudul: **GOLONGAN MANUSIA YANG DICINTAI ALLAH DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Studi *Al-Muhsinīn*, *Al-Muttaqīn* dan *Al-Muqsithīn*)**

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pembahasan, maka perlu kiranya penulis memberikan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran (studi *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*)?
2. Bagaimana kiat memperoleh derajat *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*?
3. Bagaimana balasan Allah terhadap golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran (studi *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*)?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian tersebut, penulis akan memberikan penegasan pada empat kata, yaitu:

1. *Perspektif* artinya cara melukiskan suatu benda dan sebagainya pada permukaan yang mendasar sebagaimana yang terlihat oleh mata; pandangan; sudut pandang.¹⁰
2. *Al-Muhsinīn* artinya orang-orang yang berbuat baik, terambil dari kata *Ihsan* yang berarti baik, kebaikan.¹¹
3. *Al-Muttaqīn* artinya orang-orang yang bertakwa, adalah bentuk *masdhar* dari kata *ittaqa-yattaqi* yang berarti menjaga diri dari segala yang membahayakan. Sementara pakar berpendapat bahwa kata ini lebih tepat diterjemahkan dengan “berjaga-jaga atau melindungi diri dari sesuatu.”¹²
4. *al-Muqsithīn* artinya orang-orang yang adil, terambil dari kata *qisth* yang biasa diartikan adil. Sementara ulama mempersamakan makna dasar *qisth* dan *adl*, dan ada juga yang membedakannya dengan berkata bahwa *al-qisth* adalah keadilan yang ditetapkan atas dua pihak atau lebih, keadilan yang menjadikan mereka semua senang.¹³

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran (studi *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*).
2. Mengetahui kiat memperoleh derajat *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*.

¹⁰TIM Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, tth), h. 606.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*, cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 418.

¹²Sahabuddin, dkk, *Ensiklopedi Al-qur'an: kajian kosa kata*, (Jakarta: lentera hati, 2007), oleh hasan zaini, h. 988-890.

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 246.

3. Mengetahui balasan Allah terhadap golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran (studi *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*).

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi ilmiah dan pengembangan wawasan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Bahan masukan dan kontribusi pemikiran bagi pemerhati masalah golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran, khususnya pada ayat-ayat tentang *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*, kiat menggapainya dan mengetahui balasan Allah terhadap golongan manusia yang dicintai-Nya.
3. Bahan tambahan kepustakaan bagi Fakultas Ushuluddin dan IAIN Antasari Banjarmasin serta memberikan motivasi kepada umat Islam, dalam upaya merangsang dan melebarkan dunia keilmuan yang lebih bertanggung jawab dan berguna bagi kehidupan selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dari hasil survei literatur yang dilakukan, berupa hasil penelitian maupun tinjauan pustaka tentang golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran (studi *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*), sampai saat ini penulis hanya menemukan tulisan yang mengulas tentang *Ihsan dalam Perspektif Alquran*, pembahasan yang terdapat pada judul skripsi tersebut pada lingkup; pengertian Ihsan,

macam-macamnya, urgensinya, sifat-sifatnya dan balasan bagi pelakunya berdasarkan pandangan Alquran, oleh Sriwidiyastuti, 2001.

Selanjutnya skripsi karya Cindrawati, 2005 dengan judul: *Takwa dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik tentang Makna dan Karakteristiknya)*, lingkup pembahasan secara keseluruhan menggali makna dan karakteristik takwa.

Dan juga sebuah buku oleh M. Quraish Shihab dengan judul *Berbisnis dengan Allah: tips jitu jadi pebisnis sukses dunia-akhirat*, 2008, menguraikan secara singkat pengertian dan penjelasan *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn* dalam ruang lingkup *inna Allah yuhibbu*, berkaitan dengan orang-orang yang ingin berbisnis dengan Allah.

Sedangkan penulis lebih mengarahkan penelitian ini kepada bagaimana kriteria, kiat mencapai derajat dan balasan terhadap golongan *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn*, dan *al-Muqsithīn*, dan dari ketiga orang penulis terdahulu, peneliti mendapatkan gambaran tentang *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn* dalam perspektif Alquran sebagai ajaran yang sangat penting untuk pedoman hidup manusia dalam menggapai derajat yang tinggi disisi-Nya.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan metode tafsir *maudhu'i*, yang penulis lalui dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul.
- c. Menelusuri latar belakang turunnya ayat-ayat yang diteliti, dan hubungan ayat yang digali dengan ayat sebelum ataupun sesudahnya.
- d. Mengkaji pemahaman ayat yang diteliti dari beberapa pendapat para mufassir.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan.
- f. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran menyangkut golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran (studi *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*), kiat menggapai derajatnya dan balasan Allah terhadap mereka.

Setelah dilakukan penelusuran melalui *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Alquran al-Kariim* dan indeks Alquran, golongan manusia yang dicintai Allah dalam perspektif Alquran (studi *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*), ditemukan pada 11 ayat yang berada pada 6 surah sebagai berikut:

- a. (QS. al-Baqarah [02]: 195)
- b. (QS. al-Imran [03]: 76, 134 dan 148)
- c. (QS. al-Maidah [05]: 13, 42 dan 93)
- d. (QS. at-Taubah [09]: 4 dan 7)

- e. (QS. al-Hujurat [49]: 9)
- f. (QS. al-Mumtahanah [60]: 8)

Sumber data primer berupa kitab suci Alquran, terjemah Alquran dan kitab-kitab tafsir seperti tafsir Ibnu Katsir, al-Azhar, al-Maraghi, dan al-Mishbāh.

Sumber sekunder dari penelitian ini adalah sejumlah bahan pustaka lainnya yang berkenaan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Usaha mengumpulkan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan pembahasan melalui *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Alquran al-Kariim* dan indeks Alquran, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembahasan.
- b. Dilakukan penafsiran dengan menggunakan berbagai kitab-kitab tafsir, hadis dan buku-buku penunjang lainnya sebagai pelengkap dari keseluruhan pembahasan.

4. Teknik Interpretasi Data

Setelah data terhimpun, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik-teknik interpretasi sebagai berikut:

- a. Interpretasi tekstual, menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan data dengan ayat lain atau hadis Nabi Saw. Pada tahap awal tersebut digunakan untuk menggali pengertian dan penafsiran untuk mendapatkan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

- b. Interpretasi sosio-historis, menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan data dengan latar belakang turunnya ayat (*Asbab an-Nuzul*), serta korelasi antara ayat sebelum dan sesudahnya.
- c. Interpretasi logis, menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan data dengan menggunakan prinsip-prinsip logika. Dalam hal ini kesimpulan diperoleh secara induktif atau deduktif.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan persoalan yang akan di bahas dalam penelitian ini di bagi dalam 4 bab. Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, penegasan judul dan batasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan dikemukakan lebih dahulu tentang analisis etimologis: pengertian *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*, informasi Alquran tentang *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*.

Bab III akan di bahas golongan manusia yang dicintai Allah: memuat tentang kriteria golongan yang dicintai Allah, kiat memperoleh derajat *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*, dan balasan Allah terhadap *al-Muhsinīn*, *al-Muttaqīn* dan *al-Muqsithīn*.

Bab IV akan dibuat suatu kesimpulan dan saran-saran penulis seperlunya dari penelitian ilmiah yang telah dilakukan.

